

AFIKSASI DALAM TEKS PROSEDUR BUKU TEKS BAHASA INDONESIA KELAS XI SMA/SMK KURIKULUM 2013

Fisnia Pratami, Suryani, Sulistina Akhodiah, Sundari

Universitas Nurul Huda

fisniapratami@stkipnurulhuda.ac.id

Diterima:

Disetujui:

Diterbitkan:

Abstrak

Tujuan kajian ini adalah untuk mengetahui proses pembentukan kata melalui proses afiksasi dalam teks prosedur pada Buku Teks Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 kelas XI. Analisis dalam artikel ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Melalui metode deskriptif penulis mendapat data tentang proses afiksasi dalam Teks Prosedur dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas XI Kurikulum 2013. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada kajian ini adalah dokumentasi, teknik simak, dan catat. Teknik analisis data yang digunakan oleh penulis meliputi tiga yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil dan pembahasan analisis afiksasi dalam teks prosedur pada buku teks Kurikulum 2013 ditemukan adanya proses afiksasi pada kata. Afiksasi tersebut meliputi prefiks, sufiks, dan simulfiks. Prefiks yang ditemukan seperti prefiks *ber-* pada kata *bertanya*, *ter-* pada kata *terdengar*, *men-* pada kata *menjadi*. Sufiks yang ditemukan berupa sufiks *an* seperti pada kata *ungkapan* dan kata *uraian*. Selanjutnya simulfiks ditemukan pada kata *ke-an* pada kata *kesungguhan*, sufiks *me-an* pada kata *memastikan*, *pe-an* pada kata *pemahaman*.

Kata-kata kunci: proses morfologis, afiksasi, teks prosedur

Abstract

One aspect of language skills that is important is writing skills. Writing skills allow students to express ideas and thoughts clearly through essays. The purpose of this research is to describe the analysis of the error in the usage of the Indonesian language in the narrative essays of grade VI students of SD Negeri 9 Prabumulih. The method used in this research is the descriptive method. This research uses the theory of types of errors based on linguistic factors, with studies focused on morphological errors and vocabulary errors (lexical). Data were collected from the results of a writing test which amounted to 55 essays. The results of this research show that there are morphology and lexical errors in the usage of the Indonesian language in student essays. Morphological errors include affix form errors (prefixes, suffixes and confix), reword form errors (basic rewording and affixed rewording), preposition errors (in, to), and writing errors. Lexical errors include errors in the selection and usage of Indonesian and regional language vocabulary, namely the regional languages of Besemah, Palembang, and Java. The causes of the errors in the usage of Indonesian language in student essays are that students are not careful in writing essays and are influenced by factors in regional languages.

Keywords: language errors, morphology, lexical

©Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UNBARA

Pendahuluan

Setiap aktivitas kehidupan manusia tidak bisa terlepas dari penggunaan bahasa. Oleh sebab itu, bahasa memiliki peranan penting yang sangat penting bagi manusia sebagai alat untuk melakukan tindakan yang mencerminkan budaya penuturnya (Dedi, Anggraini, & Awalludin, 2022:37). Bahasa berbentuk bunyi yang memiliki makna dan dipakai sesuai kesepakatan suatu masyarakat (Anam, Lestari, & Awalludin, 2020:168; . Menurut Nurjam'an, dkk. (2015: 275) bahasa adalah lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia yang bersifat arbitrer dan konvensional serta memiliki makna. Bahasa merupakan pesan yang disampaikan dalam bentuk ekspresi sebagai alat komunikasi pada situasi tertentu dalam berbagai aktivitas

(Noermanzah, 2017:2; Armila, Inawati, & Awalludin, 2021:20). Bahasa menurut Pateda (2011:7) merupakan deretan bunyi yang bersistem sebagai alat (instrumentalis) yang menggantikan individual dalam menyatakan sesuatu kepada lawan tutur dan akhirnya melahirkan kooperatif di antara penutur dan lawan tutur. Dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan bentuk bunyi bahasa yang dihasilkan alat ucap yang di dalamnya mengandung makna untuk mengungkapkan ide/gagasan dalam kehidupan baik secara lisan maupun tulis.

Dalam ilmu bahasa terdapat beberapa cabang di antaranya yaitu fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan wacana. Salah satu cabang ilmu linguistik yang penting dipelajari adalah morfologi. Morfologi merupakan salah satu subdisiplin ilmu linguistik yang mempelajari bentuk dan pembentukan kata (Tarmini, 2011: 49). Menurut Ramlan (1983: 16-17) morfologi adalah bagian ilmu yang membicarakan seluk beluk bentuk kata serta pengaruh bentuk kata terhadap golongan dan arti kata. Selanjutnya, Kridalaksana (1984:129) mengemukakan bahwa morfologi, yaitu (1) bidang linguistik yang mempelajari morfem dan kombinasi-kombinasinya; (2) bagian dari struktur bahasa yang mencakup kata dan bagian-bagian kata, yaitu morfem. Selanjutnya, morfologi diartikan sebagai bagian ilmu bahasa yang membahas seluk-beluk pembentukan sebuah kata, serta pengaruh perubahan pembentukan kata tersebut baik dari segi kelas kata maupun arti kata (Anam & Awalludin, 2017:33; Anam & Awalludin, 2018:240).

Di sekolah tidak terlepas dari pembelajaran bahasa. Lebih khusus dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat ciri penting di mana materi pembelajarannya berupa teks sebagai bentuk dukungan literasi peserta didik. Teks merupakan satuan kebahasaan terbesar atau terlengkap, yang mencakup teks lisan dan teks tertulis. Pembelajaran berbasis teks ditujukan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa peserta didik seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Adapun kegiatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks seperti, peserta didik mengidentifikasi informasi atau isi teks, menelaah struktur teks, menentukan unsur-unsur kebahasaan teks, membedakan teks yang satu dengan teks yang lain, dan peserta didik memperbaiki penggunaan bahasa dalam teks (Iodarus, 2017: 2).

Teks dalam bahasa Indonesia terbagi menjadi dua jenis yaitu teks sastra dan teks nonsastra. Teks sastra yaitu puisi, pantun, syair, gurindam, fabel, legenda, cerit rakyat, cerita pendek, novel, drama, dan biografi. Sementara itu, teks nonsastra yaitu antara lain teks prosedur, teks deskripsi, teks eksposisi, teks eksplanasi, teks berita, teks editorial, teks iklan, teks laporan hasil observasi, teks rekaman hasil percobaan, teks ulasan, teks tanggapan kritis, teks diskusi, teks tantangan, teks surat, teks pidato, teks persuasi, teks eksemplum, dan teks cerita inspirasi. Dari banyaknya jenis teks yang disajikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, penulis tertarik meneliti teks prosedur dalam kajian unsur kebahasaan. Teks prosedur merupakan teks yang berisi langkah-langkah melakukan perbuatan, membuat sesuatu, atau menggunakan alat. Dalam teks prosedur memuat banyak unsur kebahasaan yang penting diteliti.

Tersusunnya sebuah teks, tidak terlepas dari adanya proses morfologis. Chaer (2008: 25) mengungkapkan proses morfologi adalah proses pembentukan kata dari sebuah bentuk dasar melalui pembubuhan afiks (dalam proses afiksasi), pengulangan kata (dalam proses reduplikasi), penggabungan kata (dalam proses komposisi). Afiksasi merupakan penambahan imbuhan pada bentuk dasar. Sebagai contoh kata *butuh* mengalami proses afiksasi *ke+an* menjadi *kebutuhan*. Selanjutnya, Putrayasa (2008:7) mengungkapkan afiksasi adalah proses penambahan imbuhan pada kata yang mengakibatkan perubahan bentuk, berubahnya kategori

tertentu, dan berubahnya makna. Misalnya dalam kata *minum* merupakan kelas kata verba. Namun, jika kata *minum* tersebut mendapat akhiran *-an*, maka berubah menjadi kata *minuman* yang merupakan kelas kata nomina. Afiksasi terdapat beberapa jenis. Menurut Surono (dalam Habiebie, 2021: 8) jenis-jenis afiks ialah prefiks, infiks, sufiks, simulfiks, konfiks, dan kombinasi afiks. Teks Prosedur dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas XI Kurikulum 2013 memuat unsur kebahasaan yang mengandung proses morfologis berupa afiksasi. Dalam kegiatan pembelajaran juga terdapat kegiatan menganalisis kebahasaan teks. Oleh sebab itu penulis tertarik menganalisis proses morfologis berupa afiksasi pada Teks Prosedur dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas XI Kurikulum 2013.

Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan bagian penting dalam sebuah penelitian. Metode sebagai penentu tercapai atau tidaknya suatu hasil penelitian. Menurut Arikunto (2014:18), metode adalah suatu cara yang dipakai oleh peneliti dalam mengumpulkan data kajiannya. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif (Noermanzah, Wardhana, & Awalludin, 2022:692). Metode ini digunakan karena kajian ini bersifat kualitatif yang datanya berupa kata-kata atau kalimat bukan berupa angka-angka. Dengan menggunakan metode deskriptif penulis mendapat data tentang proses afiksasi dalam Teks Prosedur dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas XI Kurikulum 2013. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada kajian ini adalah dokumentasi, teknik simak, dan catat. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti ini sesuai pendapat Huberman (dalam Sugiyono, 2019:246—253) dibagi menjadi tiga yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Analisis

Berdasarkan hasil analisis pada teks prosedur dalam Buku Teks Bahasa Indonesia kelas XI ditemukan afiksasi dalam teks dengan jumlah data. Adapun data yang diperoleh terlihat dalam tabel berikut.

Tabel 1 Analisis Kata Berafiks

No.	Kata Berimbuhan	Kelas Kata	Imbuhan	Kata Dasar	Afiksasi
1	Selama	Nomina	se-	Lama	Prefiks
2	Berlangsung	Verba	ber-	Langsung	Prefiks
3	Ungakapan	Nomina	An	Ungkap	Sufiks
4	Terdengar	Verba	ter-	Dengar	Prefiks
5	Menjadi	Verba	men-	Jadi	Prefiks
6	berbicara	Verba	ber-	Bicara	Prefiks
7	mencoba	Verba	men-	Coba	Prefiks

8	Mengatakan	Nomina	men(g)- an	Kata	Konfiks
9	Menurut	Verba	me-	Turut	Prefiks
10	Membuat	Verba	Me(M)-	Buat	Prefiks
11	Pewawancara	Nomina	pe-	Wawancara	Prefiks
12	Merasa	Verba	me-	Rasa	Prefiks
13	Terkesan	Verba	ter-	Kesan	Prefiks
14	Melebih-lebihkan	Verba	me- kan	Lebih	Prefiks
15	Mengelabui	Verba	me- i	Kelabu	Prefiks
16	Memberikan	Verba	Me(M)-kan	Beri	Konfiks
17	Menemukan	Verba	Me- kan	Temu	Prefiks
18	Hanyalah	Adjektiva	Lah	Hanya	Partikel
19	Karangan	Nomina	An	Karang	Sufiks
20	Mengenal	Verba	meng- i	Kenal	Konfiks

2. Pembahasan

Hasil analisis afiksasi dalam teks prosedur buku teks bahasa Indonesia kelas XI adalah sebagai berikut.

a. Prefiks

Selama wawancara berlangsung, jadilah diri sendiri.

Dalam kutipan kalimat di atas terdapat kata *berlangsung*. Kata tersebut merupakan kata yang mengalami proses afiksasi. Kata *berlangsung* merupakan kelas kata verba yang makna kalimat tersebut yakni sedang dilakukan. Kata *berlangsung* berasal dari kata *langsung*, mengalami proses afiksasi berupa prefiks. Prefiks merupakan imbuhan yang ditambahkan di awal sebuah kata dasar. Pada kata *berlangsung* terdapat prefiks *ber-* (*ber+langsung*).

Usahakan agar kita tidak berbicara terlalu cepat atau lambat, atur juga suara agar jelas terdengar.

Pada kutipan kalimat di atas mengandung kata yang mengalami proses morfologi berupa afiksasi. Kata tersebut yaitu kata *berbicara*. Kata *berbicara* merupakan kelas kata verba. Kata *berbicara* berasal dari kata *bicara*, mengalami proses afiksasi berupa prefiks. Prefiks merupakan imbuhan yang ditambahkan di awal sebuah kata dasar. Pada kata *berbicara* terdapat prefiks *ber-* (*ber+bicara*). Selain kata *berbicara* afiksasi berupa prefix juga terjadi pada kata *terdengar*. Kata *terdengar* merupakan kelas kata verba. Kata *terdengar* berasal dari kata *dengar*, mengalami

proses afiksasi berupa prefiks. Prefiks merupakan imbuhan yang ditambahkan di awal sebuah kata dasar. Pada kata terdengar terdapat prefiks ter- (ter+dengar).

Tidak ada salahnya menanyakan kembali atau mencoba mengulangi pertanyaan yang diajukan untuk memastikan bahwa pemahaman kita sudah benar.

Pada kutipan di atas terdapat afiksasi berupa prefiks yang muncul pada mencoba. Kata mencoba merupakan kelas kata verba. Kata mencoba berasal dari kata coba, mengalami proses afiksasi berupa prefiks. Prefiks merupakan imbuhan yang ditambahkan di awal sebuah kata dasar. Pada kata mencoba terdapat prefiks men- (men+coba).

Ungkapan ini mungkin terdengar klise, namun jauh lebih baik menjadi diri sendiri dan berbicara dengan jujur, daripada mencoba mengatakan sesuatu yang menurut kita akan membuat pewawancara merasa terkesan

Kata membuat merupakan kelas kata verba yang dalam kalimat tersebut bermakna menjadikan orang yang mewawancarai terkesan. Kata membuat berasal dari kata buat, mengalami proses afiksasi berupa prefiks. Prefiks merupakan imbuhan yang ditambahkan di awal sebuah kata dasar. Pada kata membuat terdapat prefiks me- (me(M)+buat).

b. Sufiks

Cepat atau lambat, pewawancara akan menemukan bahwa data tersebut hanyalah karangan.

Kata karangan merupakan kelas kata nomina yang dalam kalimat tersebut bermakna sebuah cerita yang mengada-ada. Kata karangan berasal dari kata karang, mengalami proses afiksasi berupa sufiks. Sufiks merupakan imbuhan yang ditambahkan dibagian belakang kata dasar. Pada kata karangan terdapat sufiks -an (karang+an).

Pada saat berbicara, hindari uraian yang panjang lebar dan bertelele.

Pada kalimat di atas terdapat kata yang mengalami proses afiksasi berupa sufiks yakni pada kata *uraian*. Kata uraian merupakan kelas kata nomina yang pada kalimat tersebut bermakna keterangan yang panjang lebar sehingga tidak penting dibicarakan. Kata uraian berasal dari kata urai, mengalami proses afiksasi berupa sufiks. Sufiks merupakan imbuhan yang ditambahkan dibagian belakang kata dasar. Pada kata karangan terdapat sufiks -an (urai+an).

Selain itu, perhatikan betul apa yang disampaikan pewawancara agar kita dapat memberikan jawaban yang relevan.

Kata jawaban merupakan kelas kata nomina. Kata jawaban berasal dari kata jawab, mengalami proses afiksasi berupa sufiks. Sufiks merupakan afiksasi yang ditambahkan di akhir sebuah kata dasar. Pada kata jawaban terdapat sufiks -an (jawab+an).

c. Simulfiks

Calon yang ingin bertanya dalam porsi yang tepat menunjukkan kesungguhan minatnya pada posisi yang ditawarkan dan juga pada perusahaan.

Pada data kalimat di atas terdapat proses afiksasi yang terjadi pada kalimat *menunjukkan* dan *kesungguhan*. *Menunjukkan* merupakan kelas kata verba yang berasal dari kata *tunjuk*. Kata tersebut mengalami proses afiksasi berupa simulfiks *Men-an* (Men+tunjuk+an). Selanjutnya ada kata *kesungguhan* yang merupakan kelas kata nomina. Kata *kesungguhan* berasal dari kata *sungguh*, mengalami proses afiksasi berupa simulfiks. Simulfiks merupakan afiks terpisah yang melekat di awal dan akhir kata. Pada kata *kesungguhan* terdapat kofiks *ke-an* (ke+sungguh+an).

Penggunaan bahasa yang baik juga menjadi suatu keharusan.

Kata *penggunaan* merupakan kelas kata nomina. Kata *penggunaan* berasal dari kata *guna*, mengalami proses afiksasi berupa simulfiks. Simulfiks merupakan afiks yang terjadi dari dua unsur terpisah, yakni di awal dan di akhir kata. Pada kata *penggunaan* terdapat simulfiks *peng-an* (peng+guna+an). Selain pada kata *penggunaan*, simulfiks juga ditemukan pada kata *keharusan*. Kata *keharusan* merupakan kelas kata nomina. Kata *keharusan* berasal dari kata *harus*, mengalami proses afiksasi berupa simulfiks. Simulfiks merupakan afiks tunggal yang terjadi dari dua unsur terpisah. Pada kata *keharusan* terdapat simulfiks *ke-an* (ke+harus+an).

Tidak ada salahnya menanyakan kembali atau mencoba mengulangi pertanyaan yang diajukan untuk memastikan bahwa pemahaman kita sudah benar.

Kata *menanyakan* merupakan kelas kata verba. Kata *menanyakan* berasal dari kata *tanya*, mengalami proses afiksasi berupa simulfiks. Simulfiks merupakan afiks tunggal yang terjadi dari dua unsur terpisah. Pada kata *menanyakan* terdapat simulfiks *men-kan* (men+tanya+kan). Selain pada kata *menanyakan* juga terdapat simulfiks pada kata *memastikan*. Kata *memastikan* merupakan kelas kata verba. Kata *memastikan* berasal dari kata *pasti*, mengalami proses afiksasi berupa simulfiks. Simulfiks merupakan afiks tunggal yang terjadi dari dua unsur terpisah. Pada kata *memastikan* terdapat simulfiks *mem-kan* (mem+pasti+kan). Masih pada kutipan yang sama, ditemukan juga simulfiks pada kata *pertanyaan* dan *pemahaman*. Kata *pertanyaan* merupakan kelas kata nomina. Kata *pertanyaan* berasal dari kata *tanya*, mengalami proses afiksasi berupa simulfiks. Simulfiks merupakan afiks tunggal yang terjadi dari dua unsur terpisah. Pada kata *pertanyaan* terdapat simulfiks *per-an* (per+tanya+an). Selanjutnya, Kata *pemahaman* merupakan kelas kata nomina. Kata *pemahaman* berasal dari kata *paham*, mengalami proses afiksasi berupa simulfiks. Simulfiks merupakan afiks tunggal yang terjadi dari dua unsur terpisah. Pada kata *pemahaman* terdapat simulfiks *pem-an* (pem+paham+an).

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan analisis afiksasi dalam teks prosedur pada buku teks Kurikulum 2013 ditemukan adanya proses afiksasi pada kata. Afiksasi tersebut meliputi prefiks, sufiks, dan simulfiks. Prefiks yang ditemukan seperti prefiks *ber-* pada kata *bertanya*, *ter-* pada kata *terdengar*, *men-* pada kata *menjadi*. Sufiks yang ditemukan berupa sufiks *an* seperti pada kata *ungkapan* dan kata *uraian*. Selanjutnya simulfiks ditemukan pada kata *ke-an* pada kata *kesungguhan*, sufiks *me-an* pada kata *memastikan*, *pe-an* pada kata *pemahaman*.

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan yang diuraikan di atas, penulis memberikan beberapa saran yaitu bagi guru hendaknya lebih memperhatikan tulisan siswa terutama karangan dan kegiatan menulis sebaiknya mendapatkan porsi yang lebih banyak. Hal ini untuk membiasakan siswa memperbaiki kalimat dan memperkaya kosakata. Selain itu, hendaknya guru perlu meningkatkan minat baca siswa untuk menambah pembendaharaan kosakata bahasa Indonesia yang sangat diperlukan dalam mengarang. Bagi siswa diharapkan dapat meminimalisasikan kesalahan dalam penulisan karangan. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya dapat melanjutkan penelitian ini dengan meneliti fonologi dan sintaksis dalam karangan siswa pada pembelajaran siswa di kelas.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya penulis sampaikan kepada teman-teman yang membantu penulisan, dan pengelola Jurnal Bastrando yang telah bersedia membantu untuk mempublikasikan artikel kami.

Daftar Pustaka

- Anam, S., & Awalludin, A. (2017). Kesalahan Morfologi dalam Karangan Bebas Siswa Kelas XII SMK Trisakti Baturaja. *Jurnal Bindo Sastra* 1(1), 33—44, <https://doi.org/10.32502/jbs.v1i1.666>
- Anam, S., & Awalludin, A. (2018). Kajian Morfologis Tuturan Anak Usia 5 Tahun. *Jurnal Bindo Sastra* 2(2), 240—252, <https://doi.org/10.32502/jbs.v2i1.1264>
- Anam, S., Lestari, D., & Awalludin, A. (2020). Efektivitas Metode Bernyanyi terhadap Kemampuan Fonasi Mahasiswa. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing* 3(2), 167—181, <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v3i2.1065>
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Cetakan ke-15. Jakarta: Rineka Cipta.
- Armila, T., Inawati, I., & Awalludin, A. (2021). Campur Kode dalam Acara Ini Talk Show Bulan Januari 2020. *Lentera Pedagogi* 5(1), 19—25, <https://doi.org/10.54895/lentera.v5i1.885>

Chaer, Abdul. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dedi, F. S. O., Anggraini, T. R., & Awalludin, A. (2022). Pemerolehan Leksikon pada Anak Usia 2 Tahun. *Ksatra: Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra* 4(1), 37—47, <https://doi.org/10.52217/ksatra.v4i1.561>

[http://eprints.undip.ac.id/83898/1/JURNAL_SKRIPSI_\(WILDAN_HABIBIE\).pdf](http://eprints.undip.ac.id/83898/1/JURNAL_SKRIPSI_(WILDAN_HABIBIE).pdf) diakses pada 28 November 2022, 20.00 WIB

Kridalaksana, Harimurti. 1989. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia Edisi kedua*, Jakarta : Gramedia.

Muhamad Ichsan Nurjam'an, dkk. 2015. *Analisis Proses Morfologis Afiksasi Pada Teks Deskriptif Peserta Didik Kelas VII*. *Jurnal Pedagogia* Volume 7 No 2: 274-283.

Noermanzah. 2019. *Bahasa sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, dan Kepribadian*. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*: 306-319.

Noermanzah, N., Wardhana, D. E. C., & Awalludin, A. (2022). Fostering Qualitative Content Analysis Skills Through Case Method. *English Review: Journal of English Education*, 10(2), 689—698, <https://doi.org/10.25134/erjee.v10i2.6312>

Pateda, M. (2011). *Linguistik Sebuah Pengantar*. Bandung: Angkasa.

Putrayasa, Ida Bagus. 2008. *Kajian Morfologi*. Bandung: Refika Aditama.

Tarmini, Wini. 2011. *Pengantar Linguistik*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan ke-26. Bandung: Alfabeta.